

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Bab ini merupakan penjabaran dari hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar menuis teks nonsastra dengan strategi Peta Menulis Cerita bagi siswa SMA kelas X. Uraian yang terdapat pada bab ini meliputi hasil penelitian, hasil validasi produk, revisi produk, pembahasan, kajian produk akhir, dan keterbatasan penelitian.

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan hasil analisis kebutuhan awal, hasil perencanaan produk, dan hasil pengembangan produk. Berikut penjabaran dari ketiga hal tersebut.

1. Analisis Kebutuhan Awal

a. Hasil Analisis Kebutuhan Guru

Hasil analisis kebutuhan awal guru didasarkan pada penyebaran angket berupa kuesioner dan wawancara lima orang guru di tiga sekolah di Kabupaten Klaten, yakni di SMA N 1 Karangnom, SMA N 1 Jatinom, dan SMA N 2 Klaten. Adapun guru yang diberikan angket dan diwawancarai di SMA N 1 Karangnom adalah Bapak Nugroho Tri Winarso, S.Pd. dan Ibu Kusworo Rini Hapsari, S.Pd.; di SMA N 1 Jatinom adalah Bapak Desi Imam Harmika, S.Pd. dan Ibu Siti Lestari, S.Pd.; dan di SMA N 2 Klaten adalah Ibu Kusuma Wardani, S.Pd. Berikut disajikan hasil persepsi guru dalam pembelajaran menulis teks nonsastra yang disajikan dalam bentuk Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Angket Guru dalam Pembelajaran Menulis Teks Nonsastra

No.	Deskripsi Penilaian	Jawaban Ya		Jawaban Tidak		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
1.	Penggunaan sumber pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum	5	100	0	0	
2.	Kesulitan dalam proses pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas	4	80	1	20	
3.	Penggunaan fasilitas dalam pembelajaran teks nonsastra di kelas	5	100	0	0	
4.	Penggunaan buku ajar yang khusus memuat pembelajaran menulis teks nonsastra	2	40	3	60	
5.	Pembelajaran menulis teks nonsastra telah menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang efektif	1	20	4	80	
6.	Perlunya dikembangkan buku ajar menulis teks nonsastra sebagai alternatif media pembelajaran menulis teks nonsastra	5	100	0	0	
7.	Persetujuan buku ajar menulis teks nonsastra dikembangkan secara khusus	4	80	1	20	
8.	Perlunya buku ajar menulis teks nonsastra dilengkapi teori singkat mengenai materi teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, dan teks biografi	5	100	0	0	
9.	Perlunya buku ajar menulis teks nonsastra dilengkapi dengan contoh-contoh teks nonsastra	5	100	0	0	
10.	Perlunya tahapan-tahapan yang jelas dan sistematis dalam pengembangan buku ajar menulis teks nonsastra	5	100	0	0	

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang guru bahasa Indonesia di Kabupaten Klaten dapat disimpulkan beberapa temuan. Beberapa di antaranya adalah guru masih kesulitan dalam memberikan contoh teks yang diminati oleh siswa. Selain itu, buku-buku yang digunakan di sekolah cenderung berorientasi pada kemampuan analisis kebahasaan atau keterampilan membaca dan menyimak sehingga waktu yang teralokasi lebih banyak mengupas kaidah kebahasaan suatu teks. Dengan minimnya waktu pertemuan di kelas, pembelajaran menulis teks menjadi tidak maksimal. Guru juga tidak menggunakan buku yang khusus untuk melatih keterampilan menulis. Guru hanya memberikan pengarahan agar siswa mencari sumber tambahan di internet. Dengan beberapa kendala tersebut, guru menyimpulkan dibutuhkan pengembangan bahan ajar yang fokus terhadap keterampilan menulis, yakni menulis teks nonsastra.

Guru memberikan beberapa saran dalam pengembangan bahan ajar teks nonsastra tersebut. Salah satunya adalah bahan ajar yang dikembangkan harus memiliki kedalaman materi dari segi kaidah kebahasaan karena sebagai sumber acuan teori pembeda antarteks nonsastra. Selain itu, bahan ajar perlu memperhatikan kaidah estetika dari segi gambar dan ilustrasi yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

b. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan siswa dilakukan di tiga sekolah di Kabupaten Klaten dengan jumlah 170 siswa kelas X, yakni perwakilan siswa kelas X di SMA N 1 Karanganom, SMA N 1 Jatinom, dan di SMA N 2 Klaten. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada 15 orang siswa kelas X di sekolah tersebut. Berikut disajikan

hasil persepsi siswa dalam pembelajaran menulis teks nonsastra yang disajikan dalam bentuk Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Angket Siswa Kelas X dalam Pembelajaran Menulis Teks Nonsastra

No.	Deskripsi Penilaian	Jawaban Ya		Jawaban Tidak		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
1.	Pembelajaran menulis teks nonsastra sudah menggunakan fasilitas yang baik	109	64,18	61	35,89	
2.	Pembelajaran menulis teks nonsastra telah menggunakan buku yang sesuai dengan topik bahasan	105	61,76	65	38,23	
3.	Pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas berlangsung secara variatif	122	71,76	48	28,23	
4.	Saya senang dengan pembelajaran menulis teks nonsastra	128	75,29	42	24,70	
5.	Pembelajaran menulis teks nonsastra telah menggunakan buku khusus menulis teks nonsastra	23	13,53	147	86,47	
6.	Perlunya dikembangkan buku menulis teks nonsastra sebagai salah satu alternatif media pembelajaran	159	93,53	11	6,47	
7.	Persetujuan apabila buku menulis teks nonsastra dikembangkan secara khusus	159	93,53	11	6,47	
8.	Perlunya buku menulis teks nonsastra dilengkapi dengan teori singkat mengenai materi teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, dan teks biografi	164	96,47	6	3,53	
9.	Perlunya buku menulis teks nonsastra dilengkapi dengan contoh-contoh teks nonsastra agar memudahkan proses pembelajaran	167	98,23	3	1,76	
10.	Perlunya tahapan-tahapan yang jelas dan sistematis dalam pengembangan buku menulis teks nonsastra	163	95,88	7	4,18	

Berdasarkan wawancara kepada 15 orang siswa dapat disimpulkan temuan-temuan sebagai berikut. *Pertama*, buku yang digunakan dalam pembelajaran masih didominasi buku dari Kemendikbud dan modul buatan MGMP. Dari dua buku tersebut pembelajaran masih fokus pada analisis teks, belum menyeluruh pada penulisan teks. Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa siswa menginginkan materi kaidah kebahasaan harus lebih detail dan mudah dipahami. *Kedua*, strategi yang digunakan dalam modul pun tidak ada pengembangan, yakni sesuai dengan apa yang ada di buku terbitan Kemendikbud. *Ketiga*, modul yang digunakan juga hanya berupa ringkasan materi yang ada di buku Kemendikbud.

Dengan berbagai masalah tersebut, siswa merasa perlu adanya pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra. Siswa mengharapkan agar buku yang dikembangkan diperdetail mengenai kaidah kebahasaan dan mudah dipahami penjelasannya. Selain itu, dari segi tampilan, siswa menginginkan agar bahan ajar yang dikembangkan memakai kertas HVS dan dilengkapi gambar dan ilustrasi yang mampu menggugah semangat mereka dalam belajar.

c. Hasil Analisis Buku Ajar

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, diketahui bahwa buku yang digunakan dalam pembelajaran teks nonsastra adalah buku dari Kemendikbud edisi revisi 2017 yang berjudul *Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA/SMK/MAK* dan Modul yang dibuat oleh MGMP Klaten yang berbentuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Hasil analisis didasarkan pada aspek penyajian, materi, pendekatan atau strategi, dan latihan.

Berdasarkan buku *Bahasa Indonesia* terbitan Kemendikbud diketahui pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik berbasis genre teks. Pada bab teks laporan hasil observasi, disajikan sistematika pembelajaran berupa menginterpretasi teks, merevisi teks, menganalisis kebahasaan, dan mengonstruksi teks. Pada bab teks eksposisi disajikan menginterpretasi teks, mengembangkan isi teks, menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks, dan menyajikan gagasan ke dalam teks. Pada bab teks biografi disajikan menelaah teks biografi, mengungkapkan kembali teks, menganalisis makna dan kebahasaan teks, dan menceritakan kembali isi teks.

Penekanan keterampilan membaca sangat ditekankan pada buku terbitan Kemendikbud tersebut, hal ini diketahui dari banyaknya materi analisis teks yang mengacu pada kaidah kebahasaan teks. Meski pada akhirnya peserta didik diminta untuk memproduksi teks secara mandiri, tetapi masih terdapat kekurangan dalam buku tersebut, yakni belum adanya penerapan strategi bagaimana cara menulis teks.

Dalam buku Kemendikbud latihan penulisan teks hanya sebatas stimulus tema dan langkah-langkah yang harus diperhatikan sebelum menulis tanpa disertai strategi penulisan teks yang konkret. Seperti halnya pada teks laporan hasil observasi, siswa diminta untuk menentukan objek, menyusun jadwal observasi, melakukan observasi, mencatat hasil observasi, dan terakhir menyusun teks laporan hasil observasi berdasarkan ketepatan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan.

Hal senada juga terdapat di teks eksposisi yang belum menyertakan strategi penulisan. Untuk menyusun teks eksposisi peserta didik diminta untuk menentukan topik, mendata argumen, mengembangkan gagasan, dan mempresentasikan teks

eksposisi.. Demikian pula dengan teks biografi. Dalam kegiatan menceritakan kembali teks biografi, tidak ada langkah yang spesifik untuk melakukan kegiatan penulisan teks. Yang ada adalah tugas yang dihasilkan harus memiliki pola penyajian yang berbeda dengan teks biografi yang hendak diadaptasi.

Hasil analisis terhadap Modul atau Lembar Kerja Siswa (LKS) juga mendapatkan hasil kesimpulan yang sama. Kesimpulannya adalah belum fokusnya penekanan strategi pada kemampuan menulis teks nonsastra. Modul yang berjudul Modul Pendamping Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk SMA kelas X memiliki kover warna putih polos tanpa ilustrasi. Kertas yang dipakai adalah kertas buram. Modul ini berisi ringkasan materi yang disarikan dari buku Kemendikbud.

Modul ini lebih menekankan pada latihan uraian yang mendasarkan pada analisis kaidah kebahasaan dan juga soal-soal pilihan ganda yang juga berisi analisis kaidah kebahasaan. Dengan demikian, modul yang dipakai peserta didik tidak bisa memfasilitasi mereka dalam mengembangkan kemampuan menulis. Terlebih lagi dalam modul ini tidak ada strategi yang digunakan dalam pengembangan modul karena sebatas rangkuman materi dan soal-soal.

2. Perencanaan Pengembangan Produk

Perencanaan pengembangan produk didasarkan pada hasil analisis kebutuhan awal atau studi pendahuluan yang diselaraskan dengan tujuan pengembangan bahan ajar. Data yang diperoleh dari studi pendahuluan yang melibatkan guru dan siswa kemudian diolah untuk dijadikan dasar pertimbangan pengembangan produk. Produk yang dikembangkan juga didasarkan pada kurikulum yang saat ini berlaku, yaitu kurikulum 2013 edisi revisi 2016.

Setelah analisis kebutuhan usai, tahapan selanjutnya adalah menetapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang akan dikembangkan. Strategi yang digunakan dalam bahan ajar ini adalah strategi Peta Menulis Cerita. Strategi Peta Menulis Cerita adalah strategi menulis yang mendasarkan pada kemampuan siswa agar dapat mengorganisasikan tulisan dengan lebih sistematis. Selain itu, strategi ini juga untuk membantu siswa agar secara efektif mampu menetapkan tujuan dari proses menulis. Terdapat delapan langkah dalam mengaplikasikan strategi ini, yakni tahapan penentuan ide, pengendapan ide, pengilustrasian isi, pengombinasian isi, penyimpulan tujuan, perangkaian teks, penyajian karya, dan publikasian karya.

Tahapan terakhir dalam perencanaan pengembangan produk ini adalah tahapan pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan produk yang dikembangkan. Bahan ajar yang dikembangkan fokus pada pembelajaran menulis teks nonsastra pada siswa kelas X SMA. Bahan ajar yang dikembangkan berupa uraian materi, contoh teks, dan latihan penulisan teks. Selain itu, agar tampilan bahan ajar lebih menarik minat siswa, bahan ajar yang dikembangkan disajikan dengan gambar dan ilustrasi yang tentu saja diselaraskan dengan tuntutan KI dan KD yang ada pada kurikulum.

3. Pengembangan Produk

Tahapan pengembangan produk adalah merealisasikan tahapan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, tahapan ini adalah tahapan penulisan bahan ajar. Bahan ajar menulis teks nonsastra dengan strategi Peta Menulis Cerita yang dikembangkan terdiri dari beberapa bagian, di antaranya

kover, kata pengantar, petunjuk penggunaan buku, bagan penyajian materi, daftar isi, sekilas strategi peta menulis cerita, materi menulis teks nonsastra, daftar pustaka, glosarium, indeks, dan tentang penulis. Penjabarannya sebagai berikut.

- a. Kover berisi judul buku, judul bab buku, kurikulum, tingkatan kelas, dan penulis buku. Judul buku berjudul *Terampil Menulis Teks Nonsastra dengan Strategi Peta Menulis Cerita*. Bab yang ada dalam buku terdiri dari tiga bab, yakni Teks Laporan Hasil Observasi, Teks Eksposisi, dan Teks Biografi. Kover memiliki dominasi warna hijau muda dengan ilustrasi seseorang yang sedang menulis dengan fokus gambar tangan, pena, dan buku. Ukuran sampul adalah B5.
- b. Kata Pengantar berisi puji syukur kepada Tuhan YME, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan buku, deskripsi buku, harapan, serta permohonan saran dan kritik kepada pembaca.
- c. Petunjuk penggunaan buku berisi langkah-langkah yang harus dibaca oleh peserta didik agar mampu menggunakan buku yang dikembangkan secara optimal. Langkah-langkah ini meliputi rangkuman dari isi keseluruhan isi buku beserta penjabarannya.
- d. Bagan penyajian materi berisi KI dan KD yang harus dikuasai oleh peserta didik. Terdapat satu KI dalam buku ini, yakni keterampilan menulis dengan penjabaran tiga KD menulis teks nonsastra.
- e. Daftar isi berisi mengenai paparan materi yang diselaraskan dengan nomor halaman buku. Daftar isi ini diawali dari bagian halaman kover, kata pengantar, petunjuk penggunaan buku, daftar isi, sekilas mengenal strategi Peta Menulis Cerita, pelajaran 1 sampai 3, daftar pustaka, glosarium, indeks, dan terakhir

- tentang penulis. Pada bagian pelajaran 1, 2, dan 3 terdiri dari pelajaran menulis teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, dan teks biografi yang diselaraskan dengan uraian materi yang bertumpu pada strategi Peta Menulis Cerita.
- f. Materi pembelajaran terdiri dari tiga pelajaran, yakni materi pelajaran menulis teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, dan teks biografi. Masing-masing teks diberikan uraian paparan materi dan langkah-langkah menulis teks nonsastra dengan strategi Peta Menulis Cerita.
 - g. Daftar isi berisi daftar referensi yang dipakai dalam mengembangkan bahan ajar.
 - h. Glosarium berisi mengenai definisi-definisi istilah yang ada dalam bahan ajar.
 - i. Indeks berisi istilah-istilah yang disandingkan dengan nomor halamannya di dalam bahan ajar. Dengan demikian, siswa akan dengan mudah mencari istilah yang ada dalam bahan ajar dengan cara melihat indeks.
 - j. Tentang Penulis berisi biografi singkat penulis buku.

B. Hasil Validasi Produk

Dalam penelitian ini data dibagi menjadi tiga bagian, yakni data validasi produk oleh ahli, data penilaian oleh guru, dan data respons oleh siswa. Data yang diperoleh tersebut dikonversi menjadi skala lima guna mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Produk yang dikembangkan dikatakan layak apabila minimal mendapatkan skor dengan kategori “C” atau cukup baik.

1. Deskripsi Hasil Validasi Produk oleh Ahli

Penilaian validasi ahli terhadap produk diperoleh dengan memberikan tanda centang dari skor 1-5 pada lembar validasi yang telah disediakan. Di samping itu, validator juga memberikan komentar atau tanggapan terhadap produk yang

dikembangkan di kolom yang telah disediakan. Penilaian produk yang dikembangkan didasarkan pada aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan.

Penilaian kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan dilakukan satu kali karena produk dirasa sudah siap untuk diujicobakan di sekolah dengan cara uji respons siswa atau uji kelayakan, tentu saja dengan perbaikan revisi sesuai dengan saran dan kritik validator. Berikut hasil uji validasi ahli disajikan dalam bentuk Tabel 13, 14, 15, dan 16.

Tabel 13. Hasil Uji Validasi Aspek Kelayakan Isi oleh Ahli

Aspek	Kriteria	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Rata-Rata	Keterangan	
Kelayakan Isi	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	5	5	4	4,67		
	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.	5	4	4	4,33		
	Konsep dan teori sesuai dengan sistematika keilmuan.	5	4	4	4,33		
	Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.	4	4	4	4		
	Kebenaran dalam menerapkan prinsip kemampuan berbahasa berdasarkan teori berbahasa.	5	4	3	4		
	Jumlah		24	21	19	21,33	
	Persentase		85,33				

Tabel 14. Hasil Uji Validasi Aspek Kelayakan Bahasa oleh Ahli

Aspek	Kriteria	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Rata-rata	Keterangan
Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.	5	5	4	4,67	
	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.	5	4	4	4,33	
	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.	5	4	3	4	
	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.	4	4	4	4	
	Jumlah	19	17	15	17	
	Persentase	85				

Tabel 15. Hasil Uji Validasi Aspek Kelayakan Penyajian oleh Ahli

Aspek	Kriteria	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Rata-Rata	Keterangan
Kelayakan Penyajian	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.	5	4	3	4	
	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.	5	4	4	4,33	
	Merangsang metakognisi peserta didik (sikap spiritual dan sikap emosional).	4	4	4	4	
	Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan).	4	4	4	4	
	Jumlah	18	16	15	16,33	
	Persentase	81,67				

Tabel 16. Hasil Uji Validasi Aspek Kelayakan Kegrafikaan oleh Ahli

Aspek	Kriteria	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Rata-Rata	Keterangan
Kelayakan Kegrafikaan	Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan siswa disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.	5	4	4	4,33	
	Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	5	5	4	4.67	
	Jumlah	10	9	8	9	
	Persentase	90				

Berdasarkan penjabaran yang terdapat pada Tabel 14, 15, 16, dan 17, dapat diketahui bahwa aspek kelayakan isi mendapatkan skor 85,33% dengan kriteria “sangat baik”, aspek kelayakan bahasa mendapatkan skor 85% dengan kriteria “sangat baik”, aspek kelayakan penyajian mendapatkan skor 81,67% dengan kriteria “sangat baik”, dan aspek kelayakan kegrafikaan mendapatkan skor 90% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, berdasarkan rata-rata dari keempat aspek, keseluruhan validasi produk yang dilakukan oleh ahli didapatkan skor 85,5% (sangat baik). Berikut simpulan skor akhir tiap aspek dirangkum ke dalam Tabel 18.

Tabel 17. Hasil Keseluruhan Validasi Ahli

Narasumber	Aspek yang Dinilai	Persentase	Tingkat Kelayakan	Keterangan
Ahli	Isi	85,33	Sangat Baik	
	Bahasa	85	Sangat Baik	
	Penyajian	81,67	Sangat Baik	
	Kegrafikaan	90	Sangat Baik	
Persentase Akhir		85,5	Sangat Baik	

2. Deskripsi Hasil Validasi oleh Guru Bahasa Indonesia

Penilaian oleh guru terhadap produk diperoleh dengan memberikan tanda centang dari skor 1-5 pada lembar validasi yang telah disediakan. Di samping itu, guru juga memberikan komentar atau tanggapan terhadap produk yang dikembangkan di kolom yang telah disediakan. Penilaian produk yang dikembangkan didasarkan pada aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan.

Penilaian kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan dilakukan satu kali karena produk dirasa sudah siap untuk diujicobakan di sekolah dengan cara uji respons siswa atau uji kelayakan, tentu saja dengan perbaikan revisi sesuai dengan saran dan kritik guru. Berikut hasil validasi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia berdasarkan keempat aspek penilaian disajikan dalam bentuk Tabel 18, 19, 20, dan 21.

Tabel 18. Hasil Uji Validasi Aspek Kelayakan Isi oleh Guru

Aspek Penilaian	Kriteria	Penilaian Guru					Rata-Rata	Keterangan	
		1	2	3	4	5			
Kelayakan Isi	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	3	4	4	4	3	3,6		
	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.	3	4	5	4	4	4		
	Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.	3	4	5	3	3	3,6		
	Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.	3	5	5	4	4	4,2		
	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu.	3	4	5	4	4	4		
	Jumlah		15	21	24	19	18	19,4	
	Persentase		77.6						

Tabel 19. Hasil Uji Validasi Aspek Kelayakan Bahasa oleh Guru

Aspek Penilaian	Kriteria	Penilaian Guru					Rata-Rata	Keterangan	
		1	2	3	4	5			
Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.	3	4	5	4	4	4		
	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.	2	4	4	3	4	3,4		
	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.	3	4	4	4	4	3,8		
	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.	4	4	5	3	4	4		
	Jumlah		12	16	18	14	16	15,2	
	Persentase		76						

Tabel 20. Hasil Uji Validasi Aspek Kelayakan Penyajian oleh Guru

Aspek Penilaian	Kriteria	Penilaian Guru					Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
Kelayakan Penyajian	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.	3	4	5	4	4	4	
	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.	4	4	5	3	4	4	
	Merangsang metakognisi peserta didik (sikap spiritual dan sikap emosioanl).	4	4	4	4	4	4	
	Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan).	4	4	5	4	4	4,2	
	Jumlah	15	16	19	15	16	16,2	
	Persentase	81						

Tabel 21. Hasil Uji Validasi Aspek Kelayakan Keagrafikaan oleh Guru

Aspek Penilaian	Kriteria	Penilaian Guru					Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	6		
Kelayakan Keagrafikan	Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan siswa disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.	4	4	5	3	4	4	
	Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	4	4	5	3	4	4	
	Jumlah	8	8	10	6	8	8	
	Persentase	80						

Berdasarkan penjabaran yang terdapat pada Tabel 18, 19, 20, dan 21, dapat diketahui bahwa aspek kelayakan isi mendapatkan skor 77,6% dengan kriteria “baik”, aspek kelayakan bahasa mendapatkan skor 76% dengan kriteria “baik”, aspek kelayakan penyajian mendapatkan skor 81% dengan kriteria “sangat baik”, dan aspek kelayakan kegrafikaan mendapatkan skor 80% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, berdasarkan rata-rata dari keempat aspek, keseluruhan validasi produk yang dilakukan oleh guru didapatkan skor 78,65% (baik). Berikut simpulan skor akhir tiap aspek dirangkum ke dalam Tabel 22.

Tabel 22. Hasil Keseluruhan Validasi oleh Guru

Narasumber	Aspek yang Dinilai	Persentase	Tingkat Kelayakan	Keterangan
Guru	Isi	77.6	Baik	
	Bahasa	76	Baik	
	Penyajian	81	Sangat Baik	
	Kegrafikaan	80	Baik	
Persentase Keseluruhan		78,65	Baik	

3. Deskripsi Hasil Respons Siswa SMA

Setelah bahan ajar selesai divalidasi oleh ahli dan dinilai oleh guru bahasa Indonesia serta telah dilakukan revisi sesuai dengan saran dan kritik ahli dan guru, bahan ajar telah siap diujikan ke siswa. Siswa berperan sebagai responden dengan cara mengisi lembar respons siswa. Penilaian siswa dilakukan dengan rentang skor 1-5. Penilaian dilakukan oleh 30 siswa. Setelah dilakukan penilaian dengan persentase, diperoleh skor 86,27%. Dengan demikian, bahan ajar menulis teks nonsastra bagi kelas X SMA dengan strategi Peta Menulis Cerita ini berkategori “sangat baik”. Berikut hasil uji respons siswa disajikan dalam bentuk Tabel 23.

Tabel 23. Hasil Respons Siswa

No.	Kriteria	Rata-Rata	Keterangan
1.	Kelengkapan dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.	4,23	
2.	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu.	4,6	
3	Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.	4,37	
4.	Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian otentik.	4,07	
5.	Materi dijelaskan secara komunikatif.	4,4	
6.	Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan sosial emosional peserta didik.	4,4	
7.	Keterbacaan pesan dan ketepatan bahasa.	4,2	
8.	Keruntutan dan keterpaduan, baik bab, maupun paragraf.	4,23	
9.	Penyampaian materi melalui pengembangan paragraf dilakukan secara efektif.	4,23	
10.	Konsistensi sistematika penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan antarbab.	4,27	
11.	Keterpusatan Strategi Peta Menulis Cerita dalam bahan ajar yang dikembangkan.	4,13	
12.	Merangsang metakognisi (sikap spiritual dan sikap emosional).	3,9	
13.	Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis (pengetahuan dan keterampilan).	4,6	
14.	Tata letak yang berisi paparan materi, contoh, dan kegiatan yang harus dilakukan disajikan secara proporsional sesuai dengan ukuran buku.	4,4	
15.	Penyajian kover, ilustrasi, dan gambar mampu mendukung rasa keingintahuan untuk meningkatkan motivasi pembelajaran.	4,67	
Jumlah		64,7	
Persentase		86,27	

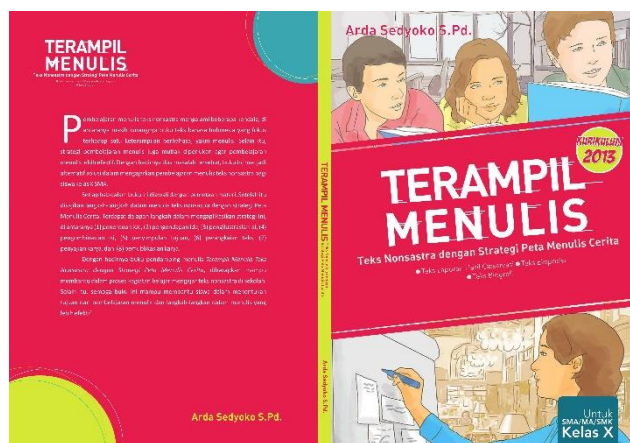
C. Revisi Produk

Produk yang dikembangkan direvisi berdasarkan saran dan kritik oleh ahli, guru bahasa Indonesia, dan siswa. Berikut dijabarkan proses revisi produk dari awal hingga menjadi produk akhir.

1. Revisi Produk Berdasarkan Validasi Ahli

Validasi yang dilakukan oleh ahli sebanyak satu kali. Terdapat beberapa tanggapan yang berupa saran dan kritik. Berikut dijabarkan beberapa saran dan kritik sebagai acuan revisi.

- a. Kover dibuat sesuai dengan buku pelajaran pada umumnya dengan warna yang lebih cerah.



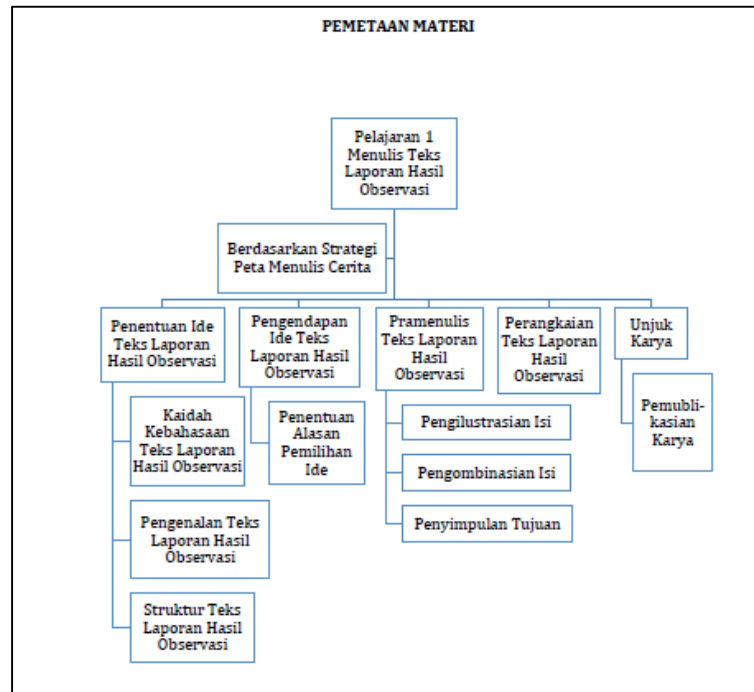
Gambar 3. Kover Sebelum Revisi



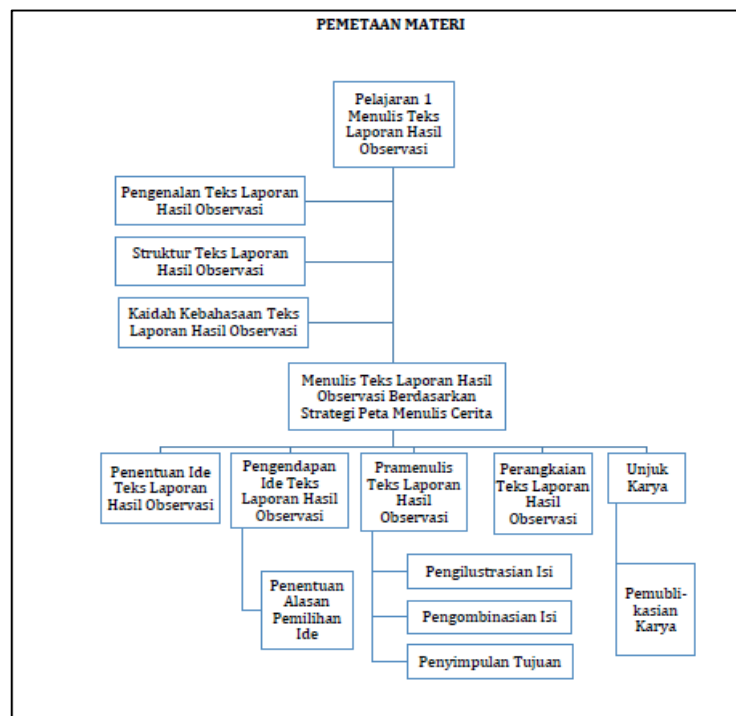
Gambar 4. Kover Setelah Revisi

- b. Bahan ajar yang dikembangkan harus memperhatikan tata letak yang presisi dengan menghindari halaman yang kosong.
- c. Jarak baris antarkalimat lebih diperapat lagi.

- d. Isi bagan disesuaikan dengan subjudul. Sebelumnya, materi pembelajaran dimasukkan pada tahapan penentuan ide. Setelah direvisi, materi pembelajaran dibuatkan subbab khusus.




Gambar 5. Pemetaan Materi Sebelum Revisi



Gambar 6. Pemetaan Materi Setelah Revisi

- e. Konsep strategi yang diintegrasikan dalam pengembangan bahan ajar perlu diperjelas agar tidak menimbulkan salah konsep bagi pembaca dengan menambahkan deskripsi strategi menulis tersebut. Setelah direvisi ditambahkan halaman khusus yang memuat deskripsi mengenai strategi Peta Menulis Cerita.



Sekilas Mengetahui Strategi Peta Menulis Cerita


Story Writing Map is a prewriting strategy which increases students organizational skills and helps them identify and understand the elements of story (Bergenske, Stark via Wiesendanger, 2001:130).

Strategi Peta Menulis Cerita adalah salah satu strategi menulis teks sastra dan nonsastra yang mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan organisasional dalam tahapan pratulis. Dengan strategi ini, siswa diajak untuk dapat mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur pembangun cerita. Dengan adanya strategi ini, siswa diharapkan mampu terpicu untuk mengembangkan kreativitas dan juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan tujuan dari menulis.

Strategi Peta Menulis Cerita merupakan strategi pratulis yang mengharuskan siswa untuk membuat pemetaan penulisan cerita sebelum kegiatan menulis berlangsung. Komponen utama dalam strategi ini adalah pembuatan peta cerita. Dengan adanya pemetaan cerita ini, siswa diajak untuk mampu memindahkan visualisasi yang bersumber dari ide cerita yang sudah diendapkan menjadi karangan tulisan yang utuh dan terorganisir.

Pemetaan pada strategi ini dibagi menjadi tiga bagian terpisah yang selanjutnya akan dirangkai menjadi satu kesatuan utuh cerita. Pemetaan dapat diisi kata-kata kunci dan juga pernyataan-pernyataan, baik secara naratif maupun secara ekspositoris. Tiga bagian yang menjadi langkah penting dalam tahapan pratulis ini adalah tahapan awal, tengah, dan akhir.

Tahapan awal merupakan tahapan pengilustrasian. Pada tahapan pengilustrasian ini siswa mulai mengilustrasikan latar cerita, karakter tokoh, dan masalah utama cerita apabila teks yang hendak diproduksi adalah teks sastra. Namun, apabila yang hendak diproduksi adalah teks nonsastra, siswa cukup membuat kerangka tulisan yang dikembangkan berdasarkan ide yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah itu, hasil dari pengilustrasian tersebut dijabarkan



KELAS X SMA/SMK/MA ix

Gambar 7. Penambahan Bagian Deskripsi Strategi Peta Menulis Cerita

- f. Harus ada petunjuk yang pasti dalam penugasan penulisan di tiap teks.

The image shows a worksheet titled 'Lembar Kerja Penulisan Teks Laporan Hasil Observasi'. It features a decorative header with geometric shapes and the text 'TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI'. Below the header, the title 'Lembar Kerja Penulisan Teks Laporan Hasil Observasi' is centered. The worksheet is divided into two main sections: '1. Penentuan Ide' and '2. Pengendapan Ide'. Each section has a large empty box on the left for notes and a series of horizontal dotted lines on the right for writing.

Gambar 8. Lembar Kerja Penulisan Teks Sebelum Revisi

The image shows a revised worksheet titled 'Lembar Penulisan Teks Laporan Hasil Observasi'. It features the same decorative header as Gambar 8. Below the header, there is an introductory paragraph: '➤ Untuk memudahkan kalian dalam menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan strategi Peta Menulis Cerita, berikut disediakan lembar penulisan. Selamat menulis!'. The title 'Lembar Penulisan Teks Laporan Hasil Observasi' is centered. The worksheet is divided into two main sections: '1. Penentuan ide' and '2. Pengendapan ide'. Each section has a large empty box on the left for notes and a series of horizontal dotted lines on the right for writing.

Gambar 9. Lembar Kerja Teks Penulisan Setelah Revisi

- g. Strategi yang dikembangkan harus muncul dalam setiap proses penulisan teks dan setiap teks tentu memiliki karakteristik yang berbeda.
- h. Semua kata “dikarenakan” harus diganti dengan kata “disebabkan”.


2. Revisi Produk Berdasarkan Validasi Guru Bahasa Indonesia


Bersamaan dengan validasi yang dilakukan oleh ahli juga dilakukan penilaian oleh guru bahasa Indonesia. Penilaian dilakukan oleh 5 guru bahasa Indonesia di 3 SMA di Kabupaten Klaten. Penilaian tersebut menghasilkan tanggapan berupa kritik dan saran. Berikut dijabarkan beberapa saran dan kritik sebagai acuan revisi produk berdasarkan penilaian guru.

- a. Afiksasi, konjungsi, dan pemilihan kata perlu ditinjau kembali.
- b. Fokus pembicaraan tiap contoh teks lebih di fokuskan lagi.
- c. Perlu adanya penjabaran mengenai materi kaidah kebahasaan secara lebih detail. Sebelum direvisi, kaidah kebahasaan hanya dijabarkan poin-poinnya saja dengan deskripsi secukupnya. Setelah direvisi, poin-poin kaidah kebahasaan dideskripsikan secara lebih detail.

Teks laporan hasil observasi dikonstruksikan dengan berbagai unsur pembentuk teks. Unsur pembentuk teks tersebut berupa kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

4 **KELAS X SMA/SMK/MA**






TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

- a. Penggunaan kelas kata
- b. Frasa
- c. Afiksasi
- d. Kalimat simpleks
- e. Kalimat kompleks

Gambar 10. Subbab Kaidah Kebahasaan Sebelum Revisi

Nomina adalah kata benda, biasanya dapat mengisi subjek, objek, dan pelengkap. Nomina selalu bisa didahului dengan kata “bukan”. Nomina dapat berbentuk kata dasar, misalnya *meja, sekolah, udara, tanah, air, pensil, manusia, hewan*. Nomina juga dapat berbentuk kata berafiksasi atau berimbuhan. Imbuhan ini dapat berupa awalan, sisipan, akhiran, dan gabungan antara awalan dan akhiran. Contoh nomina berimbuhan, misalnya *penduduk, dudukan, ketua, kendaraan, kediaman, pakaian, tumbuhan, gerigi, telunjuk*. Selain itu, nomina juga bisa berupa reduplikasi atau pengulangan kata, misalnya *oleh-oleh, rumah-rumah, gedung-gedung*.

Verba adalah kata kerja, biasanya dapat mengisi predikat. Predikat selalu bisa didahului dengan kata “tidak”, tetapi tidak bisa didahului dengan kata “sangat”. Seperti halnya nomina, selain berbentuk kata dasar, verba juga dapat berbentuk kata berimbuhan dan kata ulang. Verba yang berbentuk kata dasar, misalnya *duduk, lari*,



KELAS X SMA/SMK/MA 9

Gambar 11. Subbab Kaidah Kebahasaan Setelah Revisi

- d. Perlu adanya sinkronisasi sistematika dengan buku bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kemendikbud

DAFTAR ISI		DAFTAR ISI	
Kata Pengantar	iii	Kata Pengantar	iii
Petunjuk Penggunaan Buku	iv	Petunjuk Penggunaan Buku	v
Bagan Penyajian Materi	v	Bagan Penyajian Materi	vi
Daftar Isi	vi	Daftar Isi	vii
Pelajaran 1 Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	1	Pelajaran 1. Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	1
1. Penentuan Ide Teks Laporan Hasil Observasi	4	A. Pengenalan Teks Laporan Hasil Observasi	4
2. Pengendapan Ide Teks Laporan Hasil Observasi	11	B. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	7
3. Prapenulisan Teks Laporan Hasil Observasi	11	C. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi	9
a. Pengilustrasian Isi	12	D. Penulisan Teks Laporan Hasil Observasi	12
b. Pengombinasian Isi	12	1. Penentuan Ide Teks Laporan Hasil Observasi	12
c. Penyimpulan Tujuan	14	2. Pengendapan Ide Teks Laporan Hasil Observasi	13
4. Perangkaian Teks Laporan Hasil Observasi	14	3. Prapenulisan Teks Laporan Hasil Observasi	14
5. Unjuk Karya Teks Laporan Hasil Observasi	18	a. Pengilustrasian Isi	14
6. Pemublikasian Karya Teks Laporan Hasil Observasi	19	b. Pengombinasian Isi	15
		c. Penyimpulan Tujuan	17
Pelajaran 2 Menulis Teks Eksposisi	25	4. Perangkaian Teks Laporan Hasil Observasi	17
1. Penentuan Ide Teks Eksposisi	27	5. Unjuk Karya Teks Laporan Hasil Observasi	22
2. Pengendapan Ide Teks Eksposisi	34	6. Pemublikasian Karya Teks Laporan Hasil Observasi	23
3. Prapenulisan Teks Eksposisi	35		
a. Pengilustrasian Isi	35	Pelajaran 2. Menulis Teks Eksposisi	29
b. Pengombinasian Isi	36	A. Pengenalan Teks Eksposisi	32
c. Penyimpulan Tujuan	38	B. Struktur Teks Eksposisi	34
4. Perangkaian Teks Eksposisi	38	C. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi	35
5. Unjuk Karya Teks Eksposisi	42	D. Penulisan Teks Eksposisi	37
6. Pemublikasian Karya Teks Eksposisi	43		
vi KELAS X SMA/SMK/MA			KELAS X SMA/SMK/MA vii

Gambar 12. Daftar Isi Sebelum Revisi

Gambar 13. Daftar Isi Setelah Revisi

3. Revisi Produk Berdasarkan Respons Siswa SMA

Setelah dilakukan revisi tahap pertama, yakni revisi berdasarkan tanggapan ahli dan juga guru bahasa Indonesia, kini produk telah siap untuk diujicobakan kelayakannya kepada siswa. Siswa yang memberikan respons sebanyak 30 responden. Setelah diujicobakan, didapatkan beberapa tanggapan berupa kritik dan saran. Berikut penjabaran dari tanggapan siswa yang dijadikan sebagai acuan revisi berdasarkan respons siswa.

- a. Ada beberapa tata letak gambar yang dipaksakan dan harus dibenahi.

5. Unjuk Karya Teks Eksposisi



Sumber gambar: www.feminaxstayactive.com

Setelah tahapan perangkaian teks selesai, teks eksposisi siap untuk dipublikasikan. Akan tetapi, sebelum kalian memublikasikan karya, ada satu tahapan yang harus dilalui. Tahapan itu adalah tahapan unjuk karya. Unjuk karya ini secara sederhana adalah mengekspos karya yang telah dihasilkan dengan cara di-review oleh teman sejawat atau bisa juga membacakannya di depan kelas sehingga nantinya akan ada komentar terhadap teks eksposisi yang telah diproduksi. Komentar-komentar tersebut bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah teks eksposisi tersebut akan direvisi atau tidak. Setelah semua tahapan telah dilalui, kini teks eksposisi telah siap dipublikasikan kepada khalayak umum melalui mading sekolah atau bahkan media massa.

42 KELAS X SMA/SMK/MA



Gambar 14. Ilustrasi Gambar Sebelum Revisi

5. Unjuk Karya Teks Eksposisi



Sumber gambar: www.materi4belajar.blogspot.com

Setelah tahapan perangkaian teks usai, teks eksposisi siap untuk dipublikasikan. Akan tetapi, sebelum kalian memublikasikan karya, ada satu tahapan yang harus dilalui. Tahapan itu adalah tahapan unjuk karya. Unjuk karya ini secara sederhana adalah mengekspos karya yang telah dihasilkan dengan cara di-review oleh teman sejawat atau bisa juga membacakannya di depan kelas sehingga

Gambar 15. Ilustrasi Gambar Setelah Revisi

- b. Sebaiknya diperbanyak lagi ilustrasi yang tidak langsung mengambil gambar dari kehidupan nyata, akan tetapi berupa animasi.

Teks laporan hasil observasi termasuk dalam kategori teks yang mendasarkan pada suatu hal yang nyata dan objektif. Selain itu, teks ini termasuk ke dalam teks faktual yang mendasarkan isi teks berdasarkan hal-hal fakta.


Jika dipahami secara saksama, teks laporan hasil observasi tersebut memiliki beberapa ciri khas. Ciri khas tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

- Didasarkan pada hasil pengamatan.
- Dijabarkan dengan gaya deskripsi.
- Terdapat kata umum dan kata khusus.

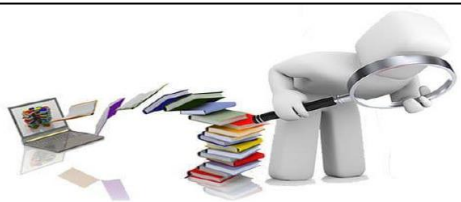
Setiap teks tentu saja memiliki sistematika penulisan. Sistematika penulisan ini biasa disebut dengan struktur teks. Struktur teks ini berfungsi sebagai acuan utama dalam menyusun tiap-tiap gagasan penulis agar lebih sistematis dalam menulis teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi memiliki struktur teks, di antaranya adalah pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.

Teks laporan hasil observasi yang berjudul "Sampah" tersebut terdiri dari delapan paragraf. Paragraf pertama merupakan bagian pernyataan umum. Paragraf ke-2 hingga paragraf ke-7 merupakan deskripsi bagian dan paragraf ke-8

8 KELAS X SMA/SMK/MA



Gambar 16. Halaman Belum Berilustrasi



Sumber gambar: www.centroredes.com

Setiap teks tentu saja memiliki sistematika penulisan. Sistematika penulisan biasa disebut dengan struktur teks. Struktur teks berfungsi sebagai acuan utama untuk menyusun tiap-tiap gagasan penulis agar lebih sistematis dalam menulis teks laporan hasil observasi. Struktur teks laporan hasil observasi adalah pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.


Teks laporan hasil observasi yang berjudul "Sampah" tersebut terdiri dari delapan paragraf. Paragraf pertama merupakan bagian pernyataan umum. Paragraf ke-2 hingga paragraf ke-7 merupakan deskripsi bagian dan paragraf ke-8 merupakan deskripsi manfaat. Berikut penjelasan dari struktur teks laporan hasil observasi tersebut.

Gambar 17. Ilustrasi Animasi Setelah Revisi

Tahapan awal dalam menulis teks laporan hasil observasi adalah menentukan ide. Penentuan ide ini dimaksudkan untuk memilih topik yang akan kalian jabarkan dalam teks laporan hasil observasi. Agar kalian tidak kesulitan dalam mengembangkan tulisan, pastikan kalian mengetahui dengan benar topik yang akan kalian tulis. Selain itu, pastikan kalian memiliki sumber data yang mencukupi terkait apa saja yang hendak kalian laporkan dalam teks laporan hasil observasi tersebut.

Teks laporan hasil observasi dikonstruksikan dengan berbagai unsur pembentuk teks. Unsur pembentuk teks tersebut berupa kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

4 KELAS X SMA/SMK/MA



Gambar 18. Halaman Belum Berilustrasi



Gambar 19. Ilustrasi Animasi Setelah Revisi

D. Pembahasan

1. Analisis Kebutuhan Awal

Analisis kebutuhan awal diperlukan sebagai dasar pijakan dalam mengembangkan bahan ajar. Analisis kebutuhan awal dilakukan oleh 5 guru bahasa Indonesia dan 170 siswa dengan menggunakan instrumen kuesioner dan wawancara. Berdasarkan analisis kebutuhan awal dapat disimpulkan guru masih kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran menulis teks nonsastra. Hal ini disebabkan guru tidak menggunakan buku khusus menulis teks nonsastra. Guru hanya berpegangan pada buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud dan modul dari MGMP.

Berdasarkan analisis di buku terbitan Kemendikbud dan modul dari MGMP Kabupaten Klaten, belum ada fokus strategi yang fokus dalam mengajarkan pembelajaran menulis teks nonsastra. Buku terbitan Kemendikbud terlalu fokus pada keterampilan membaca, sedangkan modul dari MGMP fokus pada latihan-latihan soal. Dengan kurangnya fokus strategi menulis dalam kedua buku tersebut,

menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis teks nonsastra.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan pengembangan bahan ajar yang fokus terhadap keterampilan menulis teks nonsastra. Bahan ajar yang dikembangkan tentu saja disesuaikan dengan tingkat kognitif peserta didik.

2. Perencanaan dan Pengembangan Produk

Produk bahan ajar menulis teks nonsastra yang dikembangkan didasarkan pada kurikulum 2013 edisi revisi 2016 dengan aplikasi strategi Peta Menulis Cerita. Kurikulum 2013 ini dianalisis kemudian diarahkan pada kompetensi-kompetensi mana yang bahan ajarnya perlu dikembangkan dalam buku teks (Muslich, 2010: 192). Strategi Peta Menulis Cerita diintegrasikan dalam penyusunan bahan ajar dengan tujuan meningkatkan kemampuan pengorganisasian tulisan peserta didik agar menjadi lebih sistematis. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Yunus dan Chien (2016: 623) yang menyatakan bahwa strategi pemetaan pikiran dapat membantu peserta didik untuk dapat mengorganisasikan ide mereka secara efektif, memahami topik dan informasi tertulis dengan mudah sehingga peserta didik dapat mengembangkan atau menguraikan gagasan secara lebih efektif. Terdapat delapan langkah dalam mengaplikasikan strategi ini, yakni tahapan penentuan ide, pengendapan ide, pengilustrasian isi, pengombinasian isi, penyimpulan tujuan, perangkaian teks, penyajian karya, dan publikasian karya.

Tomlinson (2012: 143) menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa meliputi segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa, seperti buku pelajaran, video, permainan, situs

web, *flash card*, dan aplikasi yang ada dalam telepon pintar, tetapi yang paling dominan digunakan adalah bahan ajar yang berupa bahan ajar cetak. Bahan ajar yang dikembangkan berbentuk buku. Buku bahan ajar ini disusun guna proses pembelajaran yang berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan (Prastowo, 2012: 168). Bahan ajar yang dikembangkan terdiri dari beberapa bagian, yakni kover, kata pengantar, petunjuk penggunaan buku, bagan penyajian materi, daftar isi, materi pembelajaran, daftar isi, glosarium, indeks, dan tentang penulis.

Wahyuni, Sumarti, dan Rokhyanto (2015: 317) mengungkapkan bahwa buku ajar merupakan media transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan kepada para peserta didik. Selain itu, Kwak (2017: 140) menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis konteks sosial dan pengetahuan siswa mengenai dinamika sosial harus dipertimbangkan. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan harus memiliki ketepatan dari unsur bidang keilmuan dan juga tidak abai terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat. Hal itu dilakukan dengan cara menampilkan contoh-contoh teks nonsastra yang dipakai dalam bahan ajar disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan juga harus membubuhkan nilai-nilai kehidupan, baik secara tersirat, maupun secara tersurat.

Materi menulis teks nonsastra pada jenjang SMA kelas X dibagi menjadi 3 teks, yakni teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, dan teks biografi. Ketiga teks tersebut menjadi acuan pengembangan materi dalam bahan ajar yang dikembangkan. Tiap pembelajaran teks dalam bahan ajar ini memuat beberapa aspek. *Pertama*, selalu diawali oleh sampul bab atau judul materi pembelajaran

yang dipelajari dengan ilustrasi gambar yang diselaraskan dengan karakteristik teks. Setelah halaman sampul bab, *kedua*, disajikan bagan pemetaan materi yang memuat kerangka isi tiap pembelajaran teks. *Ketiga*, memuat materi pembelajaran yang memuat pengenalan teks, struktur teks, dan kaidah kebahasaan teks. *Keempat*, memuat langkah-langkah menulis teks dengan strategi peta menulis cerita. *Kelima*, bagian akhir disajikan rubrik penilaian. Rubrik penilaian dilakukan untuk menentukan skor dengan mengevaluasi berbagai aspek dari tulisan, seperti tatabahasa, kosakata, mekanika penulisan, pengorganisasian tulisan dan konteks (Ghazali, 2010: 320).

Fokus pengembangan pada bahan ajar teks nonsastra ini adalah pada bagian strategi penulisan teks dengan strategi Peta Menulis Cerita. Berikut penjabarannya. *Pertama*, peserta didik harus menentukan ide yang akan dikembangkan menjadi inti dari keseluruhan teks. Ide yang dikembangkan harus selaras dengan karakteristik teks yang akan diproduksi.

Kedua, peserta didik mulai mengendapkan ide. Pengendapan ide ini bertujuan untuk merenungkan apakah ide yang akan dikembangkan tersebut menarik untuk dibahas. Selain itu, tahapan ini adalah tahapan untuk memikirkan data-data penunjang yang mampu mendukung keseluruhan isi teks.

Ketiga, adalah tahapan pratulis, tahapan pratulis ini meliputi tiga tahap, yakni tahap pengilustrasian isi, pengombinasian isi, dan penyimpulan tujuan. Pada tahapan pengilustrasian isi, ide yang telah ditentukan mulai dijabarkan dalam beberapa pernyataan yang mewakili ide dan juga mewakili masalah dalam teks yang hendak diproduksi. Pernyataan-pernyataan tersebut diwujudkan dalam

beberapa kalimat. Kalimat-kalimat yang mewakili ide tersebut bisa disebut sebagai kerangka isi dari teks.

Pada tahapan pengilustrasian isi, peserta didik mulai mengembangkan tiap pernyataan pengilustrasian isi tersebut dengan diksi-diksi pendukung. Diksi-diksi pendukung tersebut merupakan ide pendukung yang bila dideskripsikan akan menjadi satu kesatuan utuh yang berwujud paragraf. Diksi yang dikembangkan harus mampu menjabarkan pernyataan-pernyataan yang telah dibuat sebelumnya. Dengan demikian, pada tahapan ini peserta didik harus memperhatikan syarat keterpaduan suatu paragraf, yakni dengan memperhatikan kohesi dan koherensi.

Tahapan terakhir pada tahapan pratulis adalah tahapan penyimpulan tujuan. Tahapan penyimpulan isi berisi pernyataan mengenai tujuan diproduksinya teks. Bagian ini merupakan titik penting peserta didik untuk menginformasikan kepada pembaca, inti dari teks yang hendak diproduksi.

Keempat, tahapan perangkaian teks. Pada tahapan ini peserta didik sudah bisa memulai merangkai keseluruhan ide dari proses pengilustrasian isi, pengombinasian isi, dan penyimpulan tujuan menjadi satu teks yang utuh. Perangkaian ini harus memperhatikan struktur teks yang hendak diproduksi. Selain itu, peserta didik juga harus memperhatikan keefektifan kalimat yang ditulis dan juga harus sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*.

Kelima, tahapan penyajian karya. Penyajian karya ini bisa dikatakan sebagai unjuk karya atau secara sederhana adalah mengekspos tulisan yang telah dihasilkan dengan cara di-*review* oleh teman sejawat atau bisa juga membacakannya di depan kelas sehingga peserta didik akan mendapatkan komentar terhadap teks yang telah

diproduksi. Komentar-komentar tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan, apakah peserta didik akan merevisi atau tidak teks yang telah dihasilkannya.

Keenam, tahapan publikasi karya. Tahapan ini adalah tahapan paling akhir. Setelah siswa mampu memproduksi teks secara mandiri dan telah di-review oleh teman sejawat, peserta didik dapat memublikasikan karyanya baik di media cetak atau elektronik, bahkan bisa juga di media massa.

3. Hasil Validasi Produk

Validasi produk digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan. Validasi berupa penilaian yang disertai tanggapan berupa saran dan kritik. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan lembar penilaian berupa angket. Instrumen penilaian merupakan adaptasi dari instrumen penilaian buku pelajaran yang dikeluarkan oleh Pusbuk Depdiknas 2016. Sebelum digunakan, instrumen penilaian terlebih dahulu divalidasi oleh ahli, yakni Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.

Validasi produk dibagi menjadi dua bagian, yakni validasi yang dilakukan oleh ahli dan guru, serta pengguna produk atau peserta didik. Validasi pertama dilakukan oleh tiga ahli dan lima guru di tiga sekolah di Kabupaten Klaten, yakni di SMA N 1 Karanganyar, SMA N 1 Jatinom, dan SMA N 2 Klaten. Setelah selesai dan direvisi sesuai dengan saran dan kritik, produk diujicobakan kepada peserta didik untuk melihat respons siswa ditinjau dari segi kelayakan bahan ajar yang dikembangkan.

Revisi tahap pertama dilakukan dengan dasar penilaian dan tanggapan oleh ahli dan guru bahasa Indonesia. Berdasarkan penilaian ahli bahan ajar menulis teks

nonsastra kelas X SMA dengan strategi Peta Menulis Cerita memiliki kategori “sangat baik”, sedangkan oleh penilaian guru bahasa Indonesia mendapatkan kategori “baik”. Revisi tahap kedua dilakukan setelah penilaian produk oleh peserta didik. Revisi dilakukan dengan mempertimbangkan saran dan kritik siswa. Berdasarkan uji respons oleh siswa, bahan ajar yang dikembangkan ini memiliki penilaian dengan kategori “sangat baik”.

Berdasarkan penilaian dari ahli, guru, dan juga siswa dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki kategori “sangat baik”. Dengan demikian, bahan ajar ini layak digunakan peserta didik sebagai buku pendamping dalam kegiatan pembelajaran menulis teks nonsastra dan juga dapat membantu guru dalam memilih alternatif bahan ajar. Secara lebih jelas, berikut disajikan tabel 24 hasil validasi ahli, guru, dan siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Tabel 24. Hasil Validasi Ahli, Guru, dan Siswa

Narasumber	Aspek yang Dinilai	Persentase	Tingkat Kelayakan	Keterangan
Ahli	Isi	85,33	Sangat Baik	
	Bahasa	85	Sangat Baik	
	Penyajian	81,67	Sangat Baik	
	Kegrafikaan	90	Sangat Baik	
Guru	Isi	77,6	Baik	
	Bahasa	76	Baik	
	Penyajian	81	Sangat Baik	
	Kegrafikaan	80	Baik	
Siswa		86,27	Sangat Baik	
Persentase Keseluruhan		83,23	Sangat Baik	

E. Kajian Produk Akhir

Proses pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra bagi kelas X SMA dengan strategi Peta Menulis Cerita ini melewati delapan tahap, yakni analisis

kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi, revisi produk pertama, uji coba, revisi produk kedua, dan produk akhir.

Bahan ajar yang dikembangkan, selain berpedoman dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2016 dan strategi menulis Peta Menulis Cerita, juga disesuaikan dengan struktur bahan ajar. Prastowo (2015: 65) menyatakan terdapat tujuh komponen bahan ajar, yakni judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Ketujuh komponen tersebut telah ada di bahan ajar yang dikembangkan.

Bahan ajar yang dikembangkan direvisi sebanyak dua kali. Revisi pertama adalah atas saran dan kritik oleh ahli dan guru bahasa Indonesia. Revisi kedua dilakukan setelah bahan ajar yang dikembangkan diujicobakan ke peserta didik dengan berbagai saran dan kritik oleh peserta didik. Validasi bahan ajar dimaksudkan untuk mengetahui kualitas kelayakan bahan ajar yang mencakup kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks nonsastra bagi siswa kelas X SMA ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian. Pertama, strategi menulis yang digunakan dapat diterapkan pada semua jenis teks baik sastra, maupun nonsastra. Akan tetapi, pada penelitian ini difokuskan pada teks nonsastra. Kedua, karena keterbatasan waktu, produk yang telah dihasilkan belum diuji coba keefektifannya sehingga penelitian ini difokuskan pada penilaian kelayakan oleh ahli, guru bahasa Indonesia, dan siswa. Beberapa keterbatasan penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyempurnakan penelitian.